

Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat

Utilization of medicinal plants by people around Gunung Simpang Nature Reserve, West Java

AI SYAH HANDAYANI^{1,2}

¹Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, IPB, Kampus Fahatan IPB Darmaga, Kotak Pos 168, Bogor 16001

²UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Cibodas, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), PO Box 19, Sindanglaya, Cianjur 43253, Jawa Barat. Tel.: +62-263-512233, 520448; Fax.: +62-263-512233. email: aisyahandayani88@gmail.com

Manuskrip diterima: 13 Mei 2015. Revisi disetujui: 2 Juli 2015.

Abstrak. Handayani A. 2015. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 1: 1425-1432*. Cagar Alam Gunung Simpang merupakan salah satu kawasan konservasi yang ada di Jawa Barat. Untuk mengetahui informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat di kawasan ini, telah dilakukan penggalian terhadap pengetahuan yang ada di masyarakat sekitarnya. Penelitian dilakukan selama satu bulan pada Februari tahun 2010 di Dusun Miduana, Desa Balegede, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Pengumpulan informasi dilakukan dengan metode wawancara terhadap 30 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 74 jenis tumbuhan yang termasuk dalam 40 suku biasa digunakan untuk pengobatan. Di antara jenis-jenis tersebut *Staurogyne elongata* merupakan jenis yang paling berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan obat.

Kata kunci: CA Gunung Simpang, tumbuhan obat, *Staurogyne elongata*

Abstract. Handayani A. 2015. Utilization of medicinal plants by people around Gunung Simpang Nature Reserve, West Java, Jawa Barat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 1: 1425-1432*. Gunung Simpang Nature Reserve is one of the conservation areas in West Java. Information on the use of plants as medicine by surrounding people needs to be collected. The study was conducted in February 2010, in Miduana hamlet, Balegede Village, Naringgul District, Cianjur, West Java, to assess the diversity of medicinal plant species used by the people in this area. The information was collected through interviews with 30 respondents. The results showed there were 74 species of plants from 40 families that commonly used for treatment. Among these species *Staurogyne elongata* was the most potential plant as a drug.

Keyword: Gunung Simpang Nature Reserve, medicinal plant, *Staurogyne elongata*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Dengan keanekaragaman etnis yang ada, maka pemanfaatan sebagai obat juga semakin beraneka ragam (Zuhud 2011). Akan tetapi jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan (Hidayat dan Hardiansyah 2012).

Indonesia memiliki banyak etnis yang menyimpan sejumlah pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Sebagai contoh, Suku Melayu Tradisional yang ada di sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Riau memanfaatkan 138 jenis tumbuhan sebagai obat (Fakhrozi 2009). Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur memanfaatkan 47 jenis tumbuhan sebagai obat (Setyowati 2010). Kemudian pada Masyarakat Adat Suku Moronene di Taman Nasional Rawa Aopawatumohai, Sulawesi Tenggara memanfaatkan 65 jenis sebagai bahan obat

(Setiawan dan Qiptiyah 2014).

Cagar Alam Gunung Simpang merupakan kawasan konservasi yang terletak di dua kabupaten yaitu Bandung dan Cianjur, Jawa Barat. Salah satu potensi alam yang ada di cagar alam ini adalah memiliki jenis anggrek terestrial dan epifit yang melimpah (Puspaningtyas 2005). Kehidupan masyarakat di sekitarnya masih tradisional, sehingga kegiatan pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari masih tinggi. Kegiatan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, terutama sebagai bahan pengobatan perlu digali untuk menambah informasi jenis tumbuhan apa saja yang bermanfaat obat.

Kecenderungan pengobatan dengan menggunakan bahan baku dari alam atau pengobatan herbalsedang berkembang. Banyak perusahaan farmasi berlomba-lomba mencari bahan baku pengobatan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki khasiat untuk pengobatan (Superani et al. 2008). Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan jenis tumbuhan yang memiliki potensi bahan baku obat yang dapat dikembangkan.

BAHAN DAN METODE

Area kajian

Penelitian dilakukan di Resort Bagian Barat Cagar Alam Gunung Simpang yang termasuk Dusun Miduana, Desa Balegede, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat (Gambar 1). Lokasi ini diambil karena Dusun Miduana merupakan dusun yang berbatasan langsung dengan cagar alam. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2010.

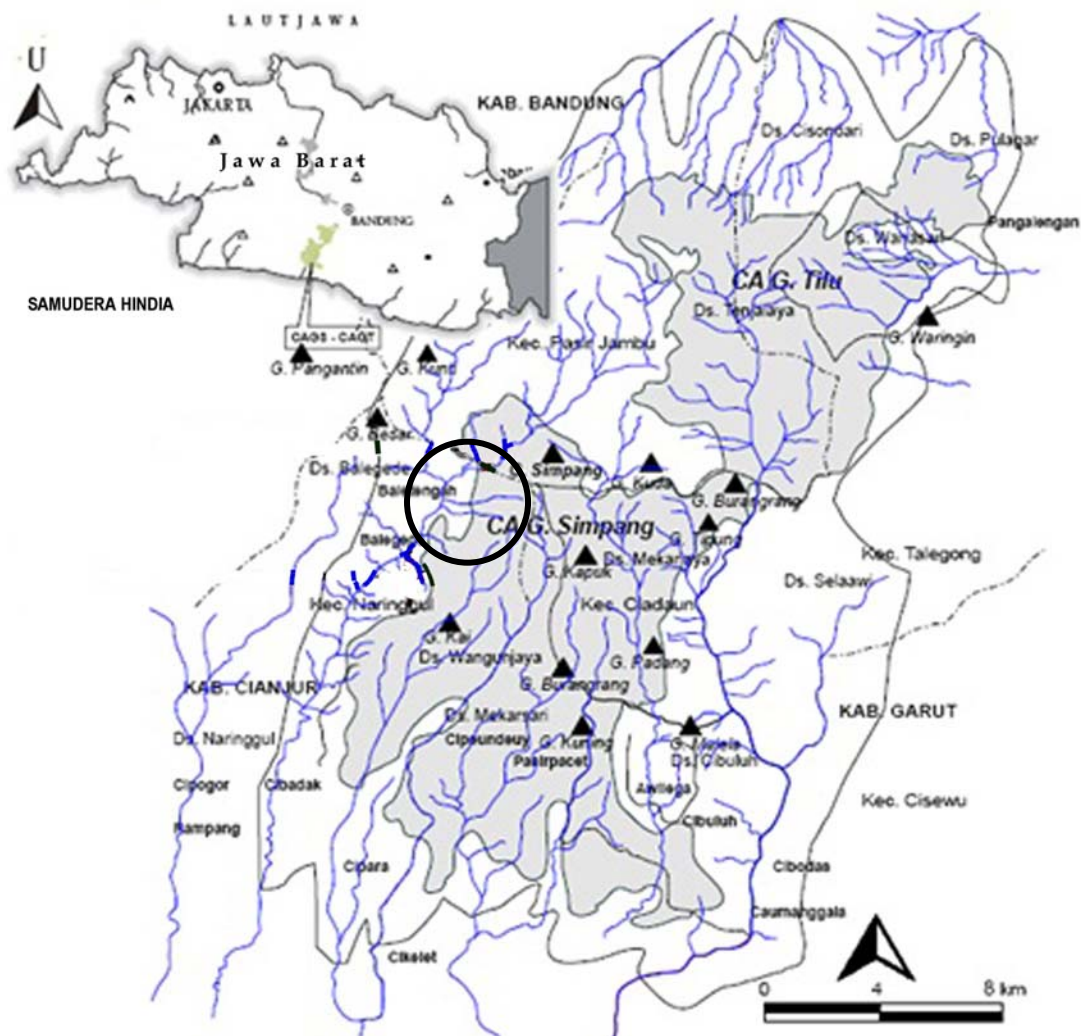
Cara kerja

Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur dan pengamatan langsung terhadap kehidupan masyarakat Dusun Miduana. Wawancara dilakukan terhadap 30 responden yang dipilih dengan teknik *snowball sampling* (Blernackl 1981). Pemilihan responden dilakukan dengan menentukan orang yang dianggap paling banyak menggunakan tumbuhan sebagai obat, yakni tabib dan dukun beranak. Kemudian dari kedua

responden ini diperoleh informasi orang yang sering memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dan begitu seterusnya sampai terkumpul 30 orang responden. Pengambilan sampel untuk pembuatan herbarium dilakukan untuk membantu identifikasi terhadap jenis tumbuhan yang diperoleh.

Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kebaharuan nama ilmiah tumbuhan diperiksa melalui Plantlist.org. Penentuan status konservasi tumbuhan dilakukan mengikuti IUCN (*International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources*) dan daftar Appendix II CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*). Kriteria tumbuhan obat yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu jenis yang berkhasiat menyembuhkan penyakit yang banyak diderita oleh responden, kemudahan dalam mendapatkannya, serta kemudahan dalam proses penggunaannya.



Gambar 1. Lokasi penelitian di Resort Bagian Barat Cagar Alam Gunung Simpang yang termasuk Dusun Miduana, Desa Balegede, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden yang diwawancarai sebanyak 30 orang Dusun Miduana, yang terdiri atas 60% atau 18 orang laki-laki dan sisanya perempuan. Sebagian besar responden bekerja sebagai petani yakni sebanyak 19 orang (63%), sisanya merupakan wiraswasta, pedagang, dan buruh tani. Penduduk di Dusun Miduana 100% merupakan suku Sunda. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan sekolah dasar (SD) yakni sebanyak 17 orang atau 56% dan sisanya merupakan lulusan SMP, lulusan SMA, dan tidak tamat SD. Hal ini disebabkan aksesibilitas menuju sekolah cukup jauh, sehingga membuat sebagian besar masyarakat lebih memilih sekolah sampai tingkat SD saja. Jumlah masyarakat yang berusia produktif (15-30 tahun) jarang berada di rumah karena pergi bekerja ke luar daerah. Oleh karena itu responden pada penelitian ini sebagian besar berusia antara 50-60 tahun yakni mencapai 34%.

Keanekaragaman tumbuhan obat

Hasil wawancara terhadap 30 responden dan identifikasi sampel herbarium yang dikoleksi tercatat 74 jenis tumbuhan dimanfaatkan sebagai obat yang termasuk kedalam 69 marga dan 40 suku (Gambar 2). Jumlah jenis terbanyak adalah dari suku Zingiberaceae, yaitu *Zingiber officinale*, *Curcuma zanthorrhiza*, *Boesenbergia rotunda*, *Curcuma longa*, *Zingiber ottensii*, dan *Etingera coccinea*, serta Poaceae yaitu *Imperata cylindrica*, *Schizostachyum brachycladum*, *Gigantochloa atroviolacea*, *Bambusa vulgaris*, *Dinochloa scandens*, dan *Cymbopogon nardus*.

Masyarakat Miduana biasa melakukan pengambilan tumbuhan obat dari kawasan yang mudah dijangkau, seperti pekarangan dan kebun, sedang pengambilan jenis tumbuhan yang ada di hutan tidak terlalu sering dilakukan. Sebagian besar masyarakat juga tidak menyimpan tumbuhan obat dalam bentuk simplisia karena langsung mengambil tumbuhan obat pada saat dibutuhkan. Namun demikian, beberapa responden yang berprofesi sebagai tabib dan dukun beranak biasa menyimpan jenis tumbuhan yang digunakan dalam bentuk simplisia.

Berdasarkan hasil wawancara dijumpai pemanfaatan beberapa jenis tumbuhan yang memiliki khasiat lebih dari satu, diantaranya adalah *Staurogyne elongata*, *Anredera cordifolia*, *Musa acuminata*, *Cocos nucifera* dan *Boesenbergia rotunda*. *Staurogyne elongata* dan *Musa acuminata* biasa diperoleh dari hutan, namun ada beberapa penduduk yang sudah melakukan budidayanya. *Staurogyne elongata* selain untuk pengobatan juga biasa dimakan sebagai *lalap*. Kegiatan budidaya ini dilakukan agar pengambilan langsung di hutan tidak dilakukan terlalu sering, karena selain dikhawatirkan mengurangi jumlah di alam, pengambilan di hutan juga membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak jika dibandingkan dengan menanam sendiri. Masyarakat di kawasan Bodogol Taman Nasional Gunung Gede Pangrango juga memanfaatkan *Staurogyne elongata* sebagai bahan obat. Namun demikian mereka mengambil langsung dari dalam kawasan Taman

Nasional (Rahayu et al. 2012). Daftar tumbuhan yang digunakan sebagai obat di CA Gunung Simpang ditunjukkan pada Tabel 1.

Keanekaragaman tumbuhan berdasarkan bagian yang digunakan sebagai bahan obat

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dikelompokkan menjadi daun, batang, bunga, akar, umbi, buah, getah, rimpang, dan biji. Namun demikian, tidak sedikit masyarakat yang memanfaatkan seluruh bagian tumbuhan dalam pengobatannya. Persentase bagian yang digunakan paling tinggi adalah daun (31%) sedang yang paling rendah adalah biji (3%) (Gambar 3.). Pola pemanfaatan semacam ini juga ditemukan di masyarakat Cagar Alam Gunung Tilu. Pemanfaatan daun untuk bahan obat dilakukan paling banyak dibandingkan dengan bagian lain dari tumbuhan (Oktaviana 2008). Kesamaan pola ini terjadi tampak terkait dengan masyarakatnya. Cagar Alam Gunung Tilu yang terletak di kawasan Bandung Selatan sebagian besar penduduk berasal dari suku Sunda (98,6%) dan suku Jawa (1,4%). Penelitian Arizona (2011) juga menunjukkan masyarakat sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai lebih banyak memanfaatkan bagian daun ketimbang bagian lain sebagai bahan baku obat. Begitu juga dengan masyarakat adat Kampung Dukuh di Garut, bagian yang paling banyak digunakan adalah daun (Hidayat 2009).

Tingginya frekuensi pemanfaatan bagian daun sebagai bahan obat tampak terkait dengan beberapa keunggulan seperti jumlah ataupun produktivitas daun yang lebih banyak, lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan bagian lain dan penggunaannya yang relatif lebih mudah karena banyak yang dapat digunakan secara langsung. Dalam tradisi masyarakat di Pulau Jawa dan Bali, pemanfaatan beraneka ragam tumbuhan sebagai sayuran cukup berperan penting. Bahkan masyarakat Sunda memiliki tradisi "*lalap*" atau "*lalaban*" yang biasa berupa daun mentah (Rahayu et al. 2012).

Keanekaragaman tumbuhan berdasarkan penyakit yang diobati

Jenis penyakit yang diobati dikelompokkan menjadi 14 kelompok, yaitu demam, gigi, kulit, luka luar, mata, organ dalam, pencernaan, sirkulasi darah, seksual, spiritual, syaraf, pernafasan, persendian, dan lain-lain (termasuk alergi, gigitan serangga, kanker, katalisator, saluran kencing). Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Miduana adalah untuk mengobati penyakit persendian (Gambar 4.). Jenis jenis tersebut adalah *Anredera cordifolia*, *Parkia speciosa*, *Chloranthus elatior*, *Staurogyne elongata*, *Urena lobata*, *Imperata cylindrica*, *Curcuma zanthorrhiza*, *Orthosiphon aristatus*, *Physalis angulata*, *Aeschynomene americana*, *Boesenbergia rotunda*, *Kadsura scandens* dan *Arenga pinnata*.

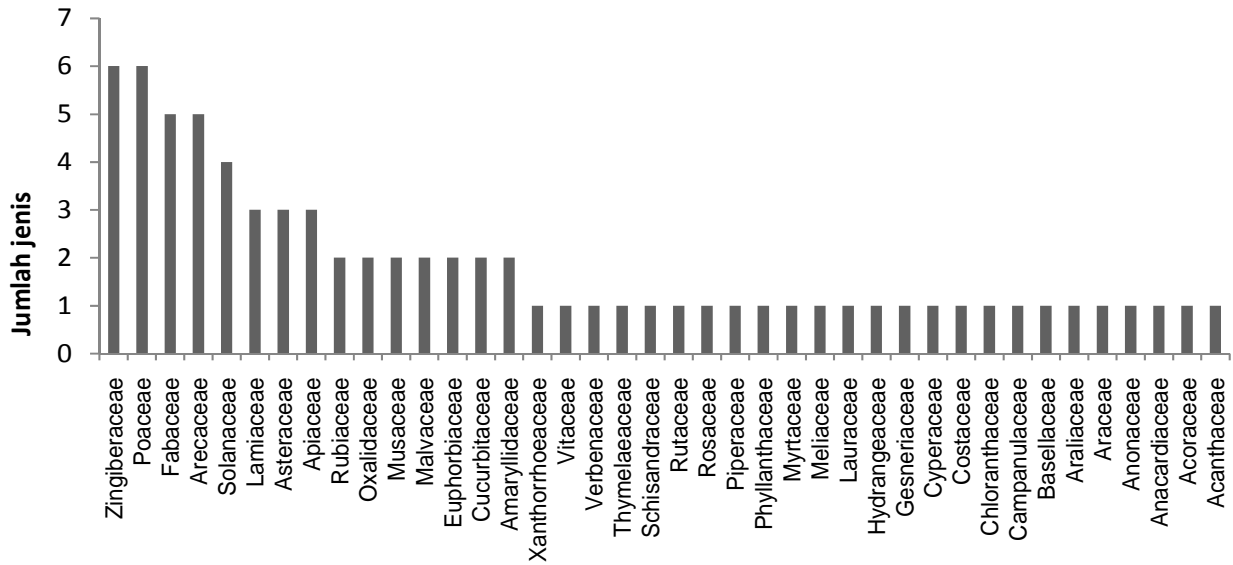
Salah satu jenis yang digunakan untuk mengobati penyakit persendian ini adalah *Staurogyne elongata*. Dalam pemanfaatannya, jenis ini cukup mudah digunakan karena daunnya dapat dimakan langsung atau dijadikan *lalap*, sedangkan pada jenis yang lain penggunaannya harus direbus terlebih dahulu.

Tabel 1. Daftar tumbuhan yang digunakan sebagai obat

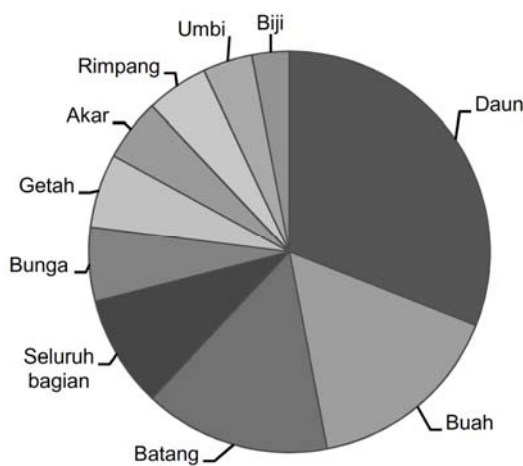
Suku	Nama jenis	Nama lokal	Penyakit yang diobati	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan
Acanthaceae	<i>Staurogyne elongata</i> Kuntze	Reundeu	Nyeri sendi, reumatik Susah kencing	Daun	Daun dimakan langsung/dilalap Daun dikukus setengah matang lalu dimakan
Amaryllidaceae	<i>Allium cepa</i> L.	Bawang merah	Demam	Umbi	Bawang ditumbuk dan dicampur air lalu dikompreskan
Amaryllidaceae	<i>Allium sativum</i> L.	Bawang putih	Disengat lebah	Umbi	Bawang ditumbuk lalu ditempelkan ke bagian yang disengat
Anacardiaceae	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Jambu mede	Disengat lebah	Biji	Biji dibelah lalu digosokkan ke bagian yang disengat
Anonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Manalika	Penghilang alergi terhadap ramuan obat	Pucuk	Pucuk direbus bersama ramuan
Apiaceae	<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri	Sakit kepala, mengendurkan saraf	Seluruh bagian	Seledri direbus dengan mahkota kembang ros dan katuncar lalu diminum airnya
Apiaceae	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb	Antanan beureum	Penambah darah	Daun	Daun dimakan langsung/dilalap
Apiaceae	<i>Eryngium foetidum</i> L.	Katuncar	Sakit kepala	Seluruh bagian	Katuncar direbus dengan mahkota kembang ros dan seledri lalu diminum airnya
Acoraceae	<i>Acorus calamus</i> L.	Jaring	Kurap	Umbi	Umbi dibelah lalu digosokkan langsung
Araceae	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	Talas hitam	Membulatkan kepala bayi	Daun	Daun ditangkupkan di atas kepala bayi
Araliaceae	<i>Schefflera aromatica</i> (Blume) Harms	Ramo giling	Batuk	Air batang	Batang ditebas, airnya diminum langsung
Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb.) Merr	Aren	Asam urat	Nira	Nira dicampur dengan bawang merah dan bawang putih, dikubur selama 3 bulan kemudian dijadikan minyak oles
Arecaceae	<i>Calamus ornatus</i> Blume	Rotan seti	Batuk	Air batang	Batang ditebas, airnya diminum langsung
Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Penetral racun Sakit gigi	Air Batok kelapa	Airnya diminum langsung Batok dibakar, lalu ditutup lalu kapas diasapi dengan asapnya dan ditempelkan ke gigi
Arecaceae	<i>Pinanga coronata</i> (Blume ex Mart.) Blume	Bingbin	Batu ginjal	Batang muda (<i>humut</i>)	Humutnya dimakan langsung
Arecaceae	<i>Plectocomia elongata</i> Mart.Ex Blume	Bubuay	Penyakit kulit <i>cebor</i>	Air batang	Batang ditebas, airnya dioleskan ke kulit langsung
Asteraceae	<i>Ageratum conyzoides</i> (L.) L.	Babadotan	Luka luar	Daun	Daun digosok lalu ditempelkan ke luka
Asteraceae	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC	Sembung	Bisul	Daun	Daun sembung dicampur dengan mahkota dewa, lalu direbus dan diminum airnya
Asteraceae	<i>Eupatorium inulifolium</i> Kunth	Kirinyuh	Luka luar	Daun	Daun diremas lalu ditempelkan ke luka
Basellaceae	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Winahong	Batuk menahun Sariawan Luka, keseleo	Daun	Batuk menahun: daun sebanyak 2 lembar dimakan langsung/ dilalap sariawan: daun ditumbuk dan ditambah air lalu dipakai kumur-kumur luka dan keseleo: daun diremas lalu ditempelkan ke bagian yang sakit
Campanulaceae	<i>Hippobroma longiflora</i> (L.) G.Don	Korejat	Gangguan penglihatan	Bunga	Bunga dipetik, airnya langsung ditetaskan
Chloranthaceae	<i>Chloranthus elatior</i> Link	Keras tulang	Nyeri sendi, reumatik	Akar	Akar direbus, lalu air rebusannya diminum sebelum makan dan tidur
Cucurbitaceae	<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw	Labu siam	Panas/demam	Daging buah	Buah diparut dan diperas airnya lalu diminum
Cucurbitaceae	<i>Momordica charantia</i> L.	Paria	Demam	Daun	Daun ditumbuk dan dikompreskan

Cyperaceae	<i>Schoenoplectiella erecta</i> (Poir.) Lye	Babawangan	Kanker dan tumor	Daun	Daun diparut bersama kunci dan jahe merah lalu diperas airnya kemudian dicampur dengan rebusan rebung bambu hitam, cecendet, cau manggala, dan mahkota dewa lalu diminum
Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak pagar	Sakit gigi karena gigi berlubang	Getah	Getah dioleskan ke gigi yang berlubang
Euphorbiaceae	<i>Ricinus communis</i> L.	Kaliki	Merawat organ kewanitaan setelah melahirkan	Daun	Daun dipanaskan lalu ditempelkan ke organ kewanitaan
Fabaceae	<i>Aeschynomene americana</i> L.	Jukut riut merah	Reumatik	Akar	Akar dicampur kunci, kumis kucing, keras tulang, dan akar cecendet lalu direbus dan diminum airnya
Fabaceae	<i>Mimosa pudica</i> L.	Jukut riut	Mengobati luka terbuka	Seluruh bagian	Jukut riut dipepes kemudian ditempelkan ke luka
Fabaceae	<i>Parkia speciosa</i> Hassk	Petai	Menyembuhkan kalingsir/kaki bengkok	Pucuk	Pucuk ditumbuk dan ditempelkan ke kaki yang bengkok
Fabaceae	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd	Angsana	Asma	Kulit batang	Kulit batang dicampur jarong, jukut riut merah, madu, dan sarang walet lalu direbus dan diminum airnya
Fabaceae	<i>Tamarindus indica</i> L.	Asem	Demam	Daging buah matang	Daging buah matang dicampur air dan diminum airnya.
Gesneriaceae	<i>Cyrtandra picta</i> Blume	Reundeu badak	Mengobati panas perut	Daun	Daun ditumbuk lalu ditempelkan ke perut
Hydrangeaceae	<i>Dichroa febrifuga</i> Lour	Gihgil	Ginjal	Daun	Daun dicampur kembang sepatu, kunci, dan pucuk alpukat kemudian diparut dan diperas lalu diminum airnya
Lamiaceae	<i>Mentha arvensis</i> L.	Janggut/pepermint	Penambah darah	Daun	Daun dimakan langsung/dilalap
Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq	Kumis kucing	Encok, pegal linu	Seluruh bagian	Kumis kucing direbus, dan diminum airnya
Lamiaceae	<i>Premna parasitica</i> Blume	Areuy ki jati	Batuk	Air batang	Batang ditebas, airnya diminum langsung
Lauraceae	<i>Persea americana</i> Mill	Alpukat	Ginjal	Daun muda (pucuk)	Pucuk dicampur kembang sepatu, gihgil dan kunci kemudian diparut dan diperas airnya
Malvaceae	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Kembang sepatu	Ginjal	Bunga	Bunga dicampur gihgil, kunci, dan pucuk alpukat kemudian diparut dan diperas lalu diminum airnya
Malvaceae	<i>Urena lobata</i> L.	Pungpurutan	Encok, pegal linu	Akar	Akar direbus dan diminum airnya
Meliaceae	<i>Swietenia macrophylla</i> King	Mahoni	Gatal-gatal karena alergi	Biji kering	Biji kering langsung ditelan
Musaceae	<i>Musa acuminata</i> Colla	Cau kole	Gatal akibat kena pulus	Getah	Gatal terkena pulus: getah digosokkan ke bagian yang gatal
Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	Luka luar	Getah	Digigit ular: getah dioleskan ke bagian yang digigit ular dan diminum untuk memperlambat peredaran racun di tubuh
Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji	Sakit perut	Daun muda (pucuk)	Getah dioleskan langsung Pucuk ditumbuk dan dicampur air lalu diminum airnya atau dimakan langsung
Oxalidaceae	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Balimbing	Darah tinggi	Buah matang	Buah diparut lalu diperas dan airnya diminum
Oxalidaceae	<i>Oxalis corniculata</i> L.	Calingcing	Darah tinggi	Buah	Buah dicampur labu siam muda, mahkota dewa muda, diparut dan diperas airnya
Phyllanthaceae	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr	Katuk	Sariawan	Daun	Daun dimakan langsung/dilalap
Piperaceae	<i>Piper betle</i> L.	Sirih	Menghilangkan bekas bisul	Daun	Daun dicampur dengan mahkota dewa dan daun sembung, lalu direbus dan diminum airnya

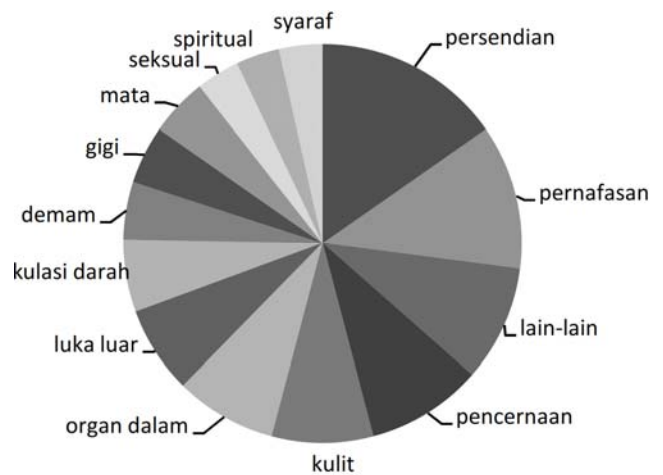
Poaceae	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad	Bambu kuning	Penyakit liver	Air batang	Air batang dicampur dengan mahkota dewa dan cecendet, lalu direbus dan diminum airnya
Poaceae	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	Serai	Sebagai penghangat dan ritual adat	Minyak	Minyaknya dioleskan ke bagian yang diinginkan
Poaceae	<i>Dinochloa scandens</i> (Blume ex Nees) Kuntze	Cangkoreh	Mata merah atau iritasi ringan	Air batang	Airnya ditetaskan langsung
Poaceae	<i>Gigantochloa atrovioleacea</i> Widjaja	Bambu hitam	Kanker dan tumor	Rebung	Rebung dicampur dengan cecendet, inti batang pisang, dan mahkota dewa lalu direbus, kemudian dicampur air perasan dari babawangan, kunci, dan jahe merah yang diparut, lalu diminum airnya
Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch	Alang-alang	Encok, pegal linu	Akar	Akar direbus, lalu diminum air rebusannya
Poaceae	<i>Schizostachyum brachycladum</i> (Kurz) Kurz	Bambu buluh	Tipus	Air batang	Air batang dicampur dengan mahkota dewa dan cecendet, lalu direbus dan diminum airnya
Rosaceae	<i>Rosa chinensis</i> Jacq	Kembang ros	Sakit kepala	Mahkota bunga	Mahkota bunga dimakan langsung (maksimal 3 lembar)
Rubiaceae	<i>Mussaenda frondosa</i> L.	Kingkilaban	Bisul	Buah	Buah dimakan langsung
Rubiaceae	<i>Paederia foetida</i> L.	Daun kahitutan	Susah kentut	Daun	Daun diremas lalu ditempelkan ke perut
Rutaceae	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	Jeruk nipis	Batuk	Air buah	Jeruk diperas dan dicampur air lalu diminum
Schisandraceae	<i>Kadsura scandens</i> (Blume) Blume	Hunyor buut	Sakit pinggang	Buah	Buah direbus lalu diminum airnya
Solanaceae	<i>Datura metel</i> L.	Kecubung	Gangguan penglihatan	Bunga	Bunga dipetik, airnya langsung ditetaskan
Solanaceae	<i>Physalis angulata</i> L.	Cecendet	Pegal linu	Seluruh bagian	Cecendet direbus lalu diminum airnya
Solanaceae	<i>Solanum americanum</i> Mill.	Leunca	Penyubur untuk keturunan	Buah	Buah dilalap langsung
Solanaceae	<i>Solanum melongena</i> L.	Terong	Penyubur untuk keturunan	Buah	Buah dilalap langsung
Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i> [Scheff.] Boerl.	Mahkota dewa	Sebagai penambah khasiat ramuan obat	Daging buah	Daging buah yang sudah diiris dicampurkan dengan ramuan
Verbenaceae	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl	Jarong	Asma	Seluruh bagian	Jarong dicampur kulit batang angsana, jukut riut merah, madu, dan sarang walet lalu direbus dan diminum airnya
Vitaceae	<i>Leea indica</i> (Burm. F.) Merr	Sulangkar	Kutil	Getah buah	Getah dioleskan langsung ke kutil
Xanthorrhoeaceae	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	Lidah buaya	Sakit gigi, panas dalam	Daging buah	Daging buah dikerok lalu dicampur air dan gula merah lalu diminum
Zingiberaceae	<i>Boesenbergia rotunda</i> (L.) Mansf	Kunci	Ginjal Reumatik	Pucuk	Ginjal: dicampur gihgil dan pucuk alpukat kemudian diparut dan diperas airnya Reumatik: dicampur kumis kucing, keras tulang, dan akar cecendet lalu direbus dan diminum airnya
Costaceae	<i>Cheilocostus speciosus</i> (J.Koenig) C.D.Specht	Pacing	Mata gatal	Air batang	Batang ditebas, airnya ditetaskan langsung
Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i> L.	Kunyit	Sakit gigi	Rimpang	Rimpang dipepes kemudian ditempelkan ke gigi yang sakit
Zingiberaceae	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb	Koneng gede	Encok, pegal linu	Rimpang	Rimpang direbus dan diambil airnya
Zingiberaceae	<i>Etlingeria coccinea</i> (Blume) S.Sakai & Nagam	Tepus	Luka luar dan batuk	Batang muda (boros)	Boros dibubuy, diperas airnya lalu diminum untuk batuk dan dioleskan untuk luka
Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Jahe merah	Sebagai penghangat dan ritual adat	Rimpang	Jahe merah, panglay hitam, dan bawah putih diparut, airnya diperas lalu dicampur minyak serai lalu dipakai sebagai minyak oles
Zingiberaceae	<i>Zingiber ottensii</i> Valetton	Panglay hideung	Magis, ritual adat	Rimpang	Rimpang dicampur jahe merah dan bawah putih diparut, airnya diperas lalu dicampur minyak serai lalu dipakai sebagai minyak oles



Gambar 2. Keragaman suku yang dimanfaatkan sebagai obat



Gambar 3. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat



Gambar 4. Persentase pemanfaatan tumbuhan berdasar jenis penyakit yang diobati.

Status konservasi

Berdasarkan *red list* IUCN, tumbuhan yang diperoleh termasuk kedalam tiga kategori yakni *Not Evaluated (NE)*, *Least Concern (LC)*, dan *Vulnerable (Vu)*. Hampir 90% jenis tumbuhan yang digunakan termasuk ke dalam *Not Evaluated (NE)*, dan hanya dua jenis yang berstatus *Vulnerable (Vu)* yaitu *Pterocarpus indicus* dan *Swietenia macrophylla*.

Tingginya kebutuhan pengobatan penyakit persendian dibandingkan dengan jenis penyakit lainnya tampak sesuai dengan kondisi responden. Sebagian besar responden yang diwawancara bekerja sebagai petani. Pada umumnya penyakit yang biasa menyerang mereka adalah penyakit persendian, seperti encok, pegal linu, dan rematik. Oleh karena itu jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat menyembuhkan penyakit persendian memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kedua jenis tersebut dianggap menghadapi resiko kepunahan di alam liar dalam waktu yang akan datang. Meskipun demikian, pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat Miduana tidak terlalu dapat mengancam kelestarian jumlah jenis tumbuhan tersebut. Kebanyakan jenis yang dimanfaatkan sebagai obat dibudidayakan oleh masyarakat. Dengan adanya kegiatan budidaya, secara tidak langsung dapat membantu mengurangi pengambilan jenis tersebut di alam liar dan tentunya merupakan sebuah aksi konservasi.

Berdasar konvensi perdagangan jenis biota hanya *Swietenia macrophylla* yang termasuk ke dalam Appendix II CITES. Artinya, jenis tersebut tidak terancam kepunahan, tetapi dapat menjadi terancam punah apabila diperdagangkan tanpa adanya pengaturan (CITES 2015).

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Sunda yang ada di Dusun Miduana memanfaatkan 74 jenis tumbuhan dari 40 suku sebagai bahan obat. *Staurogyne elongata* merupakan jenis yang paling berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan obat. Jenis ini berkhasiat mengobati penyakit persendian yang banyak dialami oleh masyarakat Miduana dan memiliki cara penggunaannya yang mudah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada BKSDA Wilayah I Jabar, Odang sebagai Kepala Resort Cagar Alam Gunung Simpang, Dedi Sutisna sebagai Kepala Desa Balegede, serta seluruh masyarakat Dusun Miduana, Desa Balegede, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur atas izin, bantuan dan kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian. Kepada Agus Hikmat dan Edhi Sandra sebagai dosen pembimbing. Prof. Dr. Rochadi Abdulhadi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, D. 2011. Etnobotani dan potensi tumbuhan berguna di Taman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Blernackl P. 1981. Snowball Sampling: Problems and Techniques of Chain Referral Sampling. *Sociol Meth Res* 10(2): 141-163.
- CITES. 2015. Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora. www.cites.org/sites/default/files/eng/app/2015/E-Appendices-2015-02-05.pdf [4 Maret 2015]
- Fakhrozi I. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Studi kasus di Desa Rantau Langsat, Kec. Batang Gasal, Kab. Indragiri Hulu, Provinsi Riau). [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hidayat D, Hardiansyah G. 2012. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. *Vokasi*: 8(2): 61-68
- Hidayat S. 2009. Kajian etnobotani masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut, Jawa Barat. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Oktaviana LM. 2008. Pemanfaatan tradisional tumbuhan obat oleh masyarakat di sekitar kawasan Cagar Alam Gunung Tilu, Jawa Barat. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Puspitaningtyas DM. 2005. Studi keragaman anggrek di Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat. *Biodiversitas* 6(2): 103-107
- Rahayu M, Susiarti S, Sihontang VBL. 2012. A Preliminary ethnobotanical study on useful plants by local communities in Bodogol Lowland Forest, Sukabumi, West Java. *J Trop Biol Conserv* 9 (1): 115-125.
- Setiawan H, Qiptiyah M. 2014. Kajian etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea* 3(2): 107-117
- Setyowati FM. 2010. Etnofarmakologi dan pemakaian tanaman obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur. *Media Litbang Kesehatan* 20 (3): 104-112.
- Superani R, Hubeis M, Purwanto B. 2008. Prospek pengembangan obat tradisional perusahaan farmasi skala kecil menengah (Kasus PT Molex Ayus Pharmaceutical). *Jurnal MPI* 3(2):84-98
- IUCN. 2014. The IUCN Red List of Threatened Species. www.iucnredlist.org [Februari 2015]
- The Plant List. 2015. A working list of all plant species.. www.theplantlist.org [Januari 2015]
- Zuhud EAM. 2011. Potensi Hutan Tropika Indonesia sebagai penyangga bahan obat alam untuk kesehatan bangsa. www.biologyeastborneo.com/wp-content/uploads/2011/08/Potensi-hutan-sumber-obat.pdf [6 Januari 2015]